

Seorang Pemuda di Merangin Tanam Ganja dan Mengedarkannya

MERANGIN (IM) - Tim Macan Satnarkoba Polres Merangin, Jambi, mengamankan Muhammad Ganda Satria (26), warga Sungai Tebal kecamatan Lembah Masurai kabupaten Merangin, Senin (30/1) sekitar pukul 20.00 WIB.

Ganda Satria diduga akan mengedarkan ganja di wilayah pasar Muara Siau, Kecamatan Muara Siau.

Ganda Satria ditangkap setelah polisi menerima informasi dari masyarakat tentang peredaran narkoba di wilayah tersebut. Saat itu petugas melakukan penyamaran dan berusaha memancing terduga, yang saat itu berada di pasar Muara Siau.

Melihat gerak-gerik tersangka yang mencurigakan, petugas pun langsung bergerak cepat dan mengamatkannya. Saat diinterogasi petugas, Ganda Satria mengaku ganja yang akan diedarkan

disimpan dalam karung yang ditaruh di pinggir jalan.

Lalu tersangka digiring petugas untuk menunjukkan barang bukti ganja yang akan diedarkan. Selanjutnya, barang bukti ganja beserta pelaku diamankan ke Polres Merangin untuk pengembangan lebih lanjut. Kasat Narkoba AKP Simsal Siahaan membenarkan jika timnya berhasil mengamankan Pengedar ganja antar kecamatan.

"Benar kita berhasil mengamankan seorang pemuda diduga pengedar ganja. Saat ini Kita masih kembangkan dari mana pelaku mendapatkan ganja tersebut sebab saat kita amankan ganja itu masih basah, sehingga kita duga ganja ini hasil tanaman. Yang kita amankan dari tangan pelaku ini seberat 1,5 Kilogram ganja basah," jelas Simsal Rabu (1/2). ● **lus**

FOTO: IM/FRANS



KURSUS MANAJEMEN PENGAMANAN STADION SEPAK BOLA

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo berjabat tangan dengan seorang tenaga pengajar dari Inggris, di Gedung Rumatama Polri, Jakarta Selatan, Rabu (1/2). Polri menggelar kursus manajemen pengamanan stadion sepak bola dengan menghadirkan pemateri seorang Profesor dari Conventry University Inggris.

Kapolri Minta Kasus Pelemparan Bus Tim Persis Solo Diusut Tuntas

Kapolri menginstruksikan jajarannya agar kasus pelemparan batu ke bus yang membawa tim sepak bola Persis Solo diusut tuntas agar kasus serupa tidak terulang kembali.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo memerintahkan Kapolda Metro Jaya Irjen Fadi Imran untuk mengusut tuntas aksi pelemparan bus yang membawa tim sepak bola Persis Solo.

Aksi pelemparan itu

terjadi usai pertandingan Persis Solo melawan Persija Tangerang dalam pekan ke-21 Liga 1 di Stadion Indomilk Arena, Kabupaten Tangerang, Sabtu, (28/1).

"Peristiwa yang kemarin antara Persis Solo dan Persija kita sudah perintahkan

ke Kapolda Metro untuk usut tuntas," kata Listyo di Gedung Rumatama Polri, Jakarta Selatan, Rabu (1/2).

Kapolri menyebut, Polda Metro Jaya telah menangkap tujuh orang terkait insiden tersebut.

"Saya minta untuk terus dituntaskan," ujarnya.

Kapolri menegaskan, peristiwa itu harus dituntaskan sampai ke akarnya agar tidak terulang kembali di masa depan. "Karena kita tidak ingin ke depan masih ada lagi terjadi aksi-aksi seperti itu," ucap mantan Kabareskrim Polri.

Dengan memberikan efek jera ke pelaku, Sigit menegaskan, dapat menciptakan iklim kompetisi dalam negeri aman, nyaman, dan kondusif.

"Kita ingin bagaimana kita sama-sama menjaga agar iklim sepak bola kita betul-betul bisa kita jaga dengan baik. Kalau kita ingin maju jadi ini perlu kesadaran kita bersama mari kita jaga bersama-sama dan tentu ini tentunya perlu transformasi semua pihak," tutur Listyo.

Perbaiki Kompetisi

Kapolri Listyo berkomitmen menindaklanjuti instruksi Presiden Joko Widodo (Jokowi) untuk memperbaiki atau mentransformasi manajemen penyelenggaraan kompetisi sepak bola Indonesia.

Komitmen itu diwujudkan dengan menggelar kursus manajemen pengamanan stadion yang digelar selama 9 hari.

Pemateri seorang Profesor dari Conventry University Inggris pun dihadirkan. Selain Polri, seluruh pihak terkait mengikuti pelatihan tersebut. "Sembilan hari telah melakukan kegiatan pelatihan manajemen stadion untuk persiapan pengamanan bola. Jadi sebagaimana komitmen Polri bahwa Polri akan terus melaksanakan peningkatan kualitas dari pengamanan, khususnya terkait penye-

nggaran kompetisi besar khususnya sepak bola," kata Jenderal Listyo.

Selain mendatangkan pengajar dari Inggris, Polri juga telah menerbitkan Peraturan Polri (Perpol) Nomor 10 Tahun 2022 tentang Pengamanan Penyelenggaraan Kompetisi Olahraga.

"Di dalamnya mengatur bagaimana menggunakan personel kemudian yang terutama adalah analisis terhadap risiko khususnya stadion yang akan digunakan. Sehingga di situ kemudian bisa ditentukan dengan kapasitas yang ada dan pintu-pintu keluar, pintu masuk, exit, kemudian bagaimana persiapan kesehatan yang ada, semuanya menjadi satu kesatuan," ucap Sigit.

Kapolri menjelaskan, Perpol itu juga mengatur formula tertentu dalam menetapkan kapasitas penonton. Dalam hal ini sudah ditetapkan dalam pertandingan Piala AFF dan Liga 1.

Di sisi lain, mantan Kabareskrim Polri itu menjelaskan, pelatihan dengan pemateri dari Inggris yang terlibat langsung dalam manajemen pelaksanaan Piala Dunia di Qatar lalu, telah berakhir. Sigit berharap, para peserta yang mendapatkan kursus tersebut dapat menyerap seluruh ilmu dan pengetahuan manajemen sepak bola sebagaimana standar FIFA. ● **han**



FOTO: ANTARA

EDUKASI RAMBU LALU LINTAS PELAJAR

Seorang pelajar memberi penjelasan tentang rambu-rambu saat berlangsungnya edukasi rambu lalu lintas di Mapolres Lhokseumawe, Aceh, Rabu (1/2). Kegiatan edukasi program 'Cita-cita Anak Indonesia?' yang diadakan oleh Satlantas Polres Lhokseumawe tersebut untuk memberi pemahaman pengetahuan rambu-rambu dan keselamatan berlalu lintas sejak usia dini.

Buntut Kasus Perselingkuhan, Kopol D Dimutasi ke Yanma Polda Metro

JAKARTA (IM) - Kopol Dwi Yuniar Mukti Setyan alias Kopol D dimutasi ke bagian pelayanan markas (Yanma) Polda Metro Jaya. Hal ini diuga buntut kasus perselingkuhannya dengan Nur (23), wanita yang berada dalam mobil Audi A6, yang menabrak mahasiswa hingga tewas di Cianjur, Jawa Barat...

Mutasi Kopol D tertuang dalam surat telegram Kapolda Metro Jaya Irjen Fadi Imran nomor ST / 41 / I / KEP / 2023 yang terbit pada Selasa (31/1).

"Keseluruhan organisasi juga tentu komitmen dan konsekuensi apabila ada pelanggaran tentu pada *punishment*," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Trunoyudo Wisnu Andiko, Rabu (1/2).

Dalam surat telegram itu, Kopol D yang sebelumnya menjabat Kanit 2 Subdit 4 (Jatnras) Ditreskrim Polda Metro Jaya, dipindahkan sebagai Pervira Menengah (Pamen) Yanma Polda Metro Jaya.

"Dalam rangka riksa (Pemeriksaan)," seperti dikutip dari Surat Telegram itu. Pemeriksaan terhadap Kopol D atas pelanggaran kode etik yang dilakukannya masih terus dilakukan oleh penyidik Bidang Profesi dan Pengamanan (Propam) Polda Metro Jaya.

Diberikan sebelumnya, Kopol D diduga melakukan pelanggaran kode etik karena berselingkuh dengan seorang perempuan bernama Nur (23). Namun keduanya mengaku telah menikah secara siri.

Nama Nur mencuat ke publik setelah mobil Audi A6 yang ditumpanginya menabrak seorang mahasiswa bernama Selvi Amelia Nuraini di Cianjur, Jawa Barat, hingga tewas. Bersamaan dengan itu, hubungan Nur dengan Kopol D pun terungkap.

tersebut karena mendapatkan izin dari suaminya, yakni Kopol D.

Dari situ lah, penyidik Bidang Profesi dan Pengamanan (Bid Propam) Polda Metro Jaya mengendus adanya pelanggaran yang dilakukan Kopol D.

Kronologi Kecelakaan

Selvi Selvi Amelia merupakan korban tabrak lari di Jalan Raya Bandung-Cianjur, Desa Sabandar, Kecamatan Karangtengah, Cianjur pada Jumat (20/1) lalu. Dari keterangan pihak keluarga korban, kendaraan yang terlibat tabrakan dengan sepeda motor korban diduga bagian dari iring-iringan mobil rombongan kepolisian.

Kuasa hukum keluarga korban, Yudi Junadi mengatakan, dugaan tersebut berdasarkan bukti rekaman CCTV dan keterangan sejumlah saksi yang dihimpun di lokasi kejadian.

Menurut Yudi, di rekaman CCTV menunjukkan kendaraan jenis minibus tersebut merupakan bagian dari rombongan. Karena itu, Yudi mendesak pihak kepolisian mengusut tuntas kasus ini yang menurutnya terkesan ditutup-tutupi.

Sementara itu, Doni Hermawan menegaskan, kendaraan yang terlibat kecelakaan tersebut bukan bagian dari rangkaian rombongan pengawal polisi. Berdasarkan hasil penyelidikan, mobil tersebut adalah kendaraan atau rangkaian liar yang memaksa masuk iring-iringan kendaraan.

Kendaraan yang dimaksud adalah jenis Audi seri A6 yang disopiri Sugeng Guruh (41) dan ditumpangi Nur. Setelah melaksanakan gelar perkara dan mendapatkan sejumlah alat bukti, Sugeng pun ditetapkan sebagai tersangka dan kini ditahan di Mapolres Cianjur.

Sugeng disangkakan Pasal 310 ayat 4 juncto Pasal 312 UU RI nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan raya dengan ancaman hukuman maksimal 6 tahun penjara. ● **lus**

Irjen Teddy Minahasa Disebut Perintahkan AKBP Doddy Ganti Sabu dengan Tawas

JAKARTA (IM) - Jaksa mengatakan mantan Kapolda Sumatera Barat (Sumbang) Irjen Teddy Minahasa memerintahkan mantan Kapolres Bukittinggi, AKBP Doddy Prawiranegara, mengganti Sabu yang barang bukti hasil tangkapan, dengan tawas.

Jaksa menyebut hal itu dilakukan Teddy dengan alasan untuk bonus anggota.

Mulanya, pada 14 Mei 2022, Polres Bukittinggi mengungkap peredaran narkoba dan menyita barang bukti jenis sabu seberat 41,387 kg. Kemudian, Doddy melaporkan hasil pengungkapan itu kepada Irjen Teddy Minahasa.

"Berawal pada tanggal 14 Mei 2022, saat Kepolisian Resor (Polres) Bukittinggi, Sumatera Barat, melakukan penangkapan terkait dengan peredaran narkoba dan melakukan penyitaan terhadap barang bukti narkoba jenis sabu seberat 41,387 kilogram.

Selanjutnya, terdakwa selaku Kepala Kepolisian Resor (Kapolres) Bukit Tinggi melaporkan hasil

pengungkapan melalui aplikasi WhatsApp dengan nomor 081333302001 milik Terdakwa kepada Saksi Teddy Minahasa Putra selaku Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Sumatera Barat," kata jaksa saat membacakan dakwaan di PN Jakarta Barat, Rabu (1/2).

Kemudian, pada 17 Mei 2022, Doddy mengirim pesan melalui aplikasi WhatsApp ke Teddy meminta petunjuk mengenai pelaksanaan konferensi pers terkait kasus peredaran narkoba jenis sabu tersebut. Namun, kata jaksa, Teddy malah memerintahkan Doddy untuk mengganti barang bukti jenis sabu itu dengan tawas.

Jaksa mengatakan Teddy memerintahkan Doddy untuk mengganti sabu dengan tawas itu dengan alasan untuk bonus anggota. Saat itu, kata jaksa, Doddy menyatakan tidak berani untuk melaksanakan arahan dari Teddy itu.

Jual Sabu Sitaan

Doddy Prawiranegara didakwa menawarkan, membeli, menjual, dan

menjadi perantara narkotika golongan I bukan tanaman jenis sabu hasil barang sitaan yang beratnya lebih dari 5 gram. Perbuatan itu dilakukan Doddy bersama tiga orang lainnya, salah satunya mantan Kapolda Sumatera Barat Irjen Teddy Minahasa.

"Mereka yang melakukan, yang menyuruh melakukan, dan yang turut serta melakukan, tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar atau menyerahkan narkotika golongan I bukan tanaman, yang beratnya lebih dari 5 (lima) gram," kata jaksa sebelumnya.

Tiga orang yang dimaksud adalah Irjen Teddy Minahasa, Syamsul Maarif, dan Linda Pujiastuti. Mereka didakwa dengan berkas terpisah.

Doddy didakwa Pasal 114 ayat 2 subside Pasal 112 ayat 2 juncto Pasal 55 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. ● **lus**



FOTO: ANTARA

PELAKU GANJAL MESIN ATM DITANGKAP

Kapolres Pemalang AKBP Yovan Fatika Handhika Aprilaya (kiri) memeriksa dua tersangka pengganjal mesin ATM saat konferensi pers di Polres Pemalang, Jawa Tengah, Rabu (1/2). Satreskrim Polres Pemalang berhasil mengamankan dua tersangka dari empat tersangka pengganjal mesin ATM lintas provinsi dengan barang bukti 23 plat ATM, senjata tajam dan satu unit sepeda motor.

Bandar Judi Online "Raja Hoki" Dibekuk di Batam, Server Pusatnya di Filipina

BATAM (IM) - Direktorat Kriminal Khusus Kepolisian Daerah Kepulauan Riau meringkus sindikat judi online jaringan internasional dengan situs 'Raja Hoki'. Tiga tersangka asal Batam ditangkap.

Ketiga tersangka berinisial H (32), I (34), dan A (42) berperan sebagai bandar dan administrator. Ketiganya sudah ditahan polisi.

"Modusnya menawarkan permainan judi online kepada calon 'member' (user) melalui 'postingan' media sosial dengan nama akun 'Raja Hoki' dan memberikan iming-iming bonus besar," kata Direktur Kriminal Khusus Polda Kepri, Kombes Nasriadi, saat konferensi pers, Rabu (1/2).

Nasriadi mengatakan, tersangka mengaku sudah setahun melakukan praktik judi online.

Namun karena ada banyak keluhan dari masyarakat, mereka pindah sementara ke Filipina.

"Karena di sana merupakan server pusat permainan itu, mereka juga sempat pindah ke Malaysia. Mereka kembali lagi ke Batam menjelang perayaan Imlek 2023 untuk melakukan praktik judi online. Pada tanggal 25 Januari 2023 mereka ditangkap," kata Nasriadi.

Kasus ini terungkap setelah polisi melakukan patroli siber yang mendapati ada akun Instagram bernama 'Raja Hoki'. Akun Instagram tersebut 'memposting' permainan judi online. Kemudian petugas mengecek pemilik dan tempat beroperasi.

"Dari hasil pengecekan mendalam, kami menemukan tempat online ada di salah satu apartemen di Batam," katanya.

Setelah mendapatkan lokasi, katanya, petugas menangkap ketiga tersangka. Dari proses penangkapan itu, pihaknya mengumpulkan barang bukti berupa komputer, laptop, dan telepon genggam.

"Dari pemeriksaan, penghasilan yang bisa didapatkan para tersangka mencapai puluhan juta rupiah setiap harinya," ucapnya.

Saat ini, polisi masih terus mengembangkan kasus tersebut dan mencari jaringan lainnya.

Atas perbuatannya itu, ketiganya dikenai Pasal 45 ayat 2, Pasal 27 ayat 2 Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang melakukan postingan yang mengajak melakukan unsur perjudian. Dengan ancaman hukuman pidana 6 tahun dan denda Rp 1 miliar. ● **lus**